

## Pengembangan LKPD Berbasis Whole Language Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Di SD Al Alawi Langkat

**Nazuwa Laili**

Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan dan Pendidikan Al Maksum Langkat

Email : [nazuwaoppo@gmail.com](mailto:nazuwaoppo@gmail.com)

**Intan Andriana Saputri**

Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan dan Pendidikan Al Maksum Langkat

Email : [a40560759@gmail.com](mailto:a40560759@gmail.com)

**Abstract .** *In learning activities, learning objectives can be achieved if students are active in learning activities. The form of student activity in learning can be seen from how they express their opinions, responsibilities and involvement in the study group. Therefore, teaching materials are needed that can make students active, as a tool to help in the learning process and can be used as a learning resource. One of them is the Student Worksheet (LKPD). However, the LKPD circulating in schools places more emphasis on questions and filling in questions without explaining how the process of obtaining answers to these questions. Therefore, it is necessary to develop LKPD which aims to determine the stages in making LKPD based on the whole language method in Indonesian language learning to improve the reading ability of grade 2 elementary school (SD) students, to determine the suitability of LKPD to be used as teaching materials, and to determine the response students towards LKPD based on the whole language method. This research was conducted at SD Al Alawi Langkat with the research subjects being 2nd grade elementary school students. LKPD is designed with appropriate whole language methodology and various activities that help understand concepts and differentiate learning in mind. The LKPD was then used in class 2 learning at SD Al Alawi Langkat. Data collection was carried out through observation, interviews and evaluation results during learning. The collected data was analyzed using qualitative descriptions. Research findings show that the use of LKPD in beginning reading learning can increase student engagement, conceptual understanding, and beginning reading skills. The use of LKPD increases students' interest and desire to learn. In addition, the series of activities in LKPD encourage independent learning and differentiation of learning according to the needs of each individual. Based on these data, it can be concluded that the development of LKPD as a learning medium for beginning reading was well received by teachers and students and has the potential to improve the beginning reading skills of grade 2 students at SD Al Alawi Langkat. The need to pay attention to the design and creation of appropriate worksheet to enable effective beginning reading learning in grade 2 of elementary school is an implication of this research.*

**Keywords:** *LKPD development, Whole Language.*

**Abstrak.** Dalam kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran dapat tercapai jika peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. Bentuk keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dilihat dari bagaimana cara ia mengemukakan pendapat, tanggung jawab, serta keterlibatannya dalam kelompok belajar. Maka dari itu, diperlukan bahan ajar yang dapat membuat peserta didik aktif, sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran dan dapat digunakan sebagai sumber belajar. Salah satunya yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Akan tetapi, LKPD yang beredar di sekolah isinya lebih menekankan pada pertanyaan dan pengisian soal tanpa menjelaskan bagaimana proses jawaban dari pertanyaan tersebut diperoleh. Maka dari itu, diperlukan pengembangan LKPD yang bertujuan untuk mengetahui tahapan dalam membuat LKPD berbasis metode *whole language* pada pembelajaran bahasa indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 sekolah dasar (SD), untuk mengetahui kelayakan LKPD untuk digunakan sebagai bahan ajar, dan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap LKPD berbasis metode *whole language*. Penelitian ini dilakukan di SD Al Alawi Langkat dengan subjek penelitian peserta didik kelas 2 SD. LKPD dirancang dengan metodologi *whole language* yang tepat dan berbagai kegiatan yang membantu pemahaman konsep dan diferensiasi pembelajaran dalam pikiran. LKPD kemudian digunakan pada pembelajaran kelas 2 SD Al Alawi Langkat. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan hasil evaluasi saat pembelajaran. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan deskripsi kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan LKPD dalam pembelajaran membaca permulaan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, pemahaman konseptual, dan keterampilan membaca permulaan. Penggunaan LKPD meningkatkan minat dan keinginan peserta didik dalam belajar. Selain itu, rangkaian kegiatan di LKPD mendorong pembelajaran mandiri dan diferensiasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap individu. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKPD sebagai media pembelajaran membaca permulaan diterima dengan baik oleh guru dan peserta didik serta berpotensi

Received: Desember 29, 2023; Accepted: januari 23, 2023; Published: Maret 30, 2024

\* Nazuwa Laili , [nazuwaoppo@gmail.com](mailto:nazuwaoppo@gmail.com)

meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas 2 SD Al Alawi Langkat. Perlunya memperhatikan desain dan pembuatan LKPD yang tepat untuk memungkinkan pembelajaran membaca permulaan yang efektif di kelas 2 sekolah dasar merupakan implikasi dari penelitian ini.

**Kata kunci:** Pengembangan LKPD, *Whole Language*.

## PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran dapat tercapai jika peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. Bentuk keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dilihat dari bagaimana cara ia mengemukakan pendapat, tanggung jawab, serta keterlibatannya dalam kelompok belajar. Disamping itu, keaktifan peserta didik merupakan bentuk pembelajaran mandiri, yaitu peserta didik berusaha mempelajari sesuatu atas kehendak dan kemampuannya atau usahanya sendiri. Sehingga dalam hal ini guru hanya berperan sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator.

Berdasarkan hal tersebut, guru diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar yang dapat membuat peserta didik aktif, sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran dan dapat digunakan sebagai sumber belajar. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan mandiri adalah dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Beberapa syarat dalam penyusunan LKPD yang harus dipenuhi agar LKPD dapat menjadi bahan ajar yang baik. Syarat-syarat tersebut sangat penting agar LKPD dapat digunakan peserta didik secara efektif.

Syarat-syarat tersebut diantaranya yaitu syarat didaktik, syarat konstruktif, dan syarat teknis. Syarat pertama, yaitu syarat didaktik yang mengatur tentang penggunaan LKPD yang bersifat universal sehingga dapat digunakan baik untuk peserta didik yang lamban maupun yang pandai. Syarat kedua, yaitu syarat konstruksi yang mengatur tentang penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosakata, tingkat kesukaran, dan kejelasan. Karena, pada hakikatnya harus tepat guna, dalam arti dapat dimengerti oleh pihak pengguna, yaitu peserta didik. Syarat ketiga, yaitu syarat teknik merupakan syarat yang menekankan pada penyajian LKPD, seperti tulisan, gambar, dan penampilan.

LKPD seharusnya menjadi panduan mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa materi yang memiliki banyak kegiatan praktik dan percobaan adalah materi gaya. Maka dari itu, diperlukan adanya pengembangan LKPD berupa LKPD berbasis metode *whole language*. Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dituntut untuk menguasai

keempat aspek keterampilan bahasa yang nantinya akan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan disemua mata pelajaran yang terdapat di sekolah. Kemampuan tersebut yakni dalam mengemukakan pendapat secara lisan, seperti bertanya dalam kelas, atau berdiskusi memecahkan masalah yang berhubungan dengan disiplin ilmu yang sedang dipelajari oleh siswa. (1) mendengarkan yaitu mampu memusatkan perhatian atau berkonsentrasi dalam mendengarkan, (2) berbicara yaitu mampu mengungkapkan gagasan dan perasaan kepada pendengar dengan bahasa secara lisan dan intonasi yang tepat, (3) membaca yaitu mampu membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, cerita dan berbagai teks bacaan. Kompetensi membaca juga diarahkan menumbuhkan budaya membaca, (4) menulis yaitu mampu menulis huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf dengan tulisan yang rapih dan jelas, menulis karangan sederhana. Kompetensi menulis juga diarahkan untuk menumbuhkan budaya menulis.

Pembelajaran bahasa di SD yang penyajian bahasa terpisah-pisah membuat siswa menjadi sulit dalam mencapai tujuan kompetensi yang diinginkan. Terpisah maksudnya guru mengajarkan bahasa secara terpisah, misalnya membaca diajarkan pada jam yang berbeda dengan menulis, demikian dengan yang lainnya dan kurangnya dalam menggunakan media sebagai sumber dalam membantu memberikan penjelasan atau pemahaman mengenai materi yang dipelajari. Selain itu materi yang diajarkan kurang relevan dengan kehidupan siswa, sehingga tidak menarik bagi siswa. Misalnya pada keterampilan menulis, siswa diminta untuk menulis karangan tentang kehidupan di pegunungan, padahal sebagian kecil siswa yang pernah melihat pegunungan, dan membuat siswa bingung antara gunung dengan pegunungan tentunya siswa kesulitan.

Untuk memperbaiki pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yang mengacu pada Kurikulum Merdeka yang memuat tujuan pendidikan sebagai landasan filosofis-ideal berupa wawasan teoritik konseptual yang merupakan sejumlah pendekatan yang melandasi pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu diantaranya pendekatan *Whole Language* yang didasari atas paham *constructivisme* sangat efektif diterapkan di sekolah. *Whole Language* adalah pendekatan pengajaran bahasa yang menyajikan pengajaran bahasa secara utuh, *Whole Language*, bahasa diajarkan secara utuh, tidak terpisahpisah, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis diajaran secara terpadu sehingga siswa dapat melihat bahasa sebagai suatu kesatuan. Pengajaran keterampilan berbahasa dan komponen bahasa seperti tata bahasa dan kosa kata disajikan secara utuh bermakna dan dalam situasi nyata atau autentik sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan, intisari dari Whole Language adalah suatu cara untuk mengembangkan bahasa atau mengajarkan bahasa yang dilaksanakan secara menyeluruh yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis disajikan secara terpadu.

Pembelajaran bahasa yang dipadukan dengan pendekatan Whole Language dapat menumbuhkembangkan keadaan siswa untuk belajar, memberi pengalaman yang dirasakan bermanfaat bagi perkembangan pribadi siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan Whole Language memiliki ciri-ciri sebagai berikut (1) menyeluruh (whole/cooperative experiences). Pendekatan Whole Language mempunyai ciri menyeluruh karena pembelajaran bahasa melalui pendekatan ini mempelajari semua aspek kebahasaan (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis) dan komponen kebahasaan (tata bunyi, tata bentuk, tata kalimat, dan tata makna), juga penggunaan multimedia, (2) bermakna (meaningfull). Mempunyai ciri bermakna karena pendekatan ini dapat mengembangkan bahasa siswa menjadi luas karena siswa belajar dari berbagai unsur atau sumber, (3) berfungsi (function). Memiliki ciri berfungsi karena pendekatan ini berdasarkan pada penggunaan literatur nyata yaitu pengalaman kehidupan dan tulisan, (4) alamiah (natural/authentic). Memiliki ciri alamiah karena selain dapat meningkatkan keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis) juga diawali dengan pembelajaran perilaku bahasa yang alamiah yaitu bercakap-cakap.

Dalam menerapkan pendekatan Whole Language tentunya harus didasari atas keunggulan yang dapat menciptakan situasi belajar yang kondusif dan dapat menarik bagi siswa. Siswa termotivasi untuk belajar jika pembelajaran tersebut bermanfaat dan memberikan pengalaman langsung sehingga hasil belajar siswa dapat dioptimalkan. Ada beberapa keunggulan pendekatan Whole Language yaitu (1) kemampuan dan keterampilan siswa dalam berbicara, mendengar, membaca, dan menulis, dapat dikembangkan secara operasional dan menyeluruh. Selain itu minat baca siswa telah dipupuk sedini mungkin. Demikian pula kaitannya dengan keterampilan bahasa lainnya, yang pada akhirnya siswa dapat berkomunikasi dengan baik, baik melalui bahasa lisan maupun bahasa tulisan, (2) melibatkan lingkungan dan pengalaman nyata yang dialami siswa, (3) mengintegrasikan seluruh keterampilan berbahasa dan komponen kebahasaan (tata bunyi, tata bentuk, tata kalimat, dan tata makna) juga penggunaan multimedia. Melalui pendekatan Whole Language kemampuan dan keterampilan siswa dalam berbicara, mendengar, membaca, dan menulis, dapat dikembangkan secara optimal dan menyeluruh.

Berdasarkan uraian tersebut, diduga pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan pendekatan Whole Language berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Untuk itu dipandang perlu melaksanakan penelitian ini.

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai “usaha atau tindakan sadar dengan tujuan menghasilkan manusia yang cerdas dalam berbagai aspek, antara lain kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan spiritual, serta terampil dan terdidik, serta berperilaku baik. dengan cara yang berbudi luhur.” Pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan pembangunan dan peningkatan potensi menjadi suatu kompetensi. Proses ini dapat dikonseptualisasikan sebagai perjalanan kreatif yang pada akhirnya menghasilkan pengenalan dan penciptaan identitas. Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan informasi yang disajikan di atas: pendidikan dapat dipahami sebagai proses mengubah keyakinan dan tindakan seseorang atau kelompok untuk menghasilkan pematangan melalui penggunaan pengajaran, pelatihan, prosedur pendidikan, dan metode pendidikan.

Siswa diharapkan memiliki kemampuan membaca sebagai salah satu kompetensi linguistik mereka. Membaca adalah kegiatan yang membantu anak-anak belajar bahasa tertulis pada tingkat awal. Selain itu, siswa dituntut untuk menyuarakan bunyi-bunyian yang diwakili oleh lambing-lambang. Siswa diharuskan belajar membaca terlebih dahulu sebelum dapat membaca untuk tujuan pembelajaran. Tantangan membaca adalah interupsi atau hambatan yang dapat menghalangi kemampuan membaca seseorang. Kesulitan membaca dapat berkisar dari kesulitan mengenali huruf dan menghubungkan kata hingga kesulitan membaca paragraf dan cerita. Tantangan membaca juga dapat mencakup kesulitan membaca keseluruhan cerita.

Guru biasanya menyediakan bahan ajar yang sama dari tahun ke tahun. Sumber daya ini mencakup item yang tersedia, siap digunakan, dan tidak memerlukan banyak upaya untuk membuatnya. Sebagai akibat langsung dari hal ini, siswa mengalami perasaan bosan, dan proses pendidikan secara keseluruhan merosot menjadi tidak produktif dan tidak efisien. Kreativitas yang diperlukan untuk merancang, mengatur, dan mengatur bahan ajar dengan cara yang canggih dan inovatif, serta menarik bagi siswa, tidak dimiliki oleh sebagian besar guru. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah membaca sejak dini.

Pembuatan Lembar Kegiatan Peserta didik atau disebut juga dengan LKPD merupakan suatu keharusan. Karena menyediakan komponen yang komprehensif dalam waktu yang padat dan banyak proyek praktis, LKPD dipilih untuk dijadikan sebagai media pembelajaran yang dikembangkan. LKPD sangat ideal untuk digunakan sebagai bahan bacaan tambahan bersama dengan buku teks seperti LKS. Lembar kegiatan untuk siswa adalah lembaran kertas yang

berisi pertanyaan dan kegiatan yang dirancang untuk membantu siswa dalam memperoleh pemahaman tentang konten yang dipelajari sehingga memungkinkan mereka untuk mencatat ide-ide penting dalam peta pikiran.

Lembar kegiatan peserta didik memuat daftar tugas pokok yang wajib dilakukan siswa dalam rangka memaksimalkan pemahaman dan mengembangkan kemampuan dasar berdasarkan indikator pencapaian tujuan pembelajaran yang harus dikejar. Siswa dapat memaksimalkan pemahamannya dan menciptakan kemampuan dasar dengan menyelesaikan tugas-tugas yang tertera pada lembar kegiatan siswa. Bahan ajar yang valid menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut memenuhi kriteria standar yang dipengaruhi dan dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran membaca adalah salah satu aspek penting dalam pendidikan dasar yang memberikan landasan mendasar bagi kemampuan literasi peserta didik. Pada tingkat kelas 2 Sekolah Dasar, pembelajaran membaca dimulai dengan tahap membaca permulaan, di mana peserta didik belajar mengenali huruf-huruf, suara-bunyi alfabet, dan menghubungkannya dengan kata-kata yang sederhana. Penguasaan membaca permulaan yang baik di tahap awal ini sangat penting karena akan berdampak pada kemampuan membaca yang lebih kompleks pada tingkat berikutnya. Namun, dalam praktiknya, mengajarkan membaca permulaan pada peserta didik kelas 2 SD Al Alawi Langkat seringkali dihadapkan di beberapa tantangan. Peserta didik dapat mengalami kesulitan dalam mengenali huruf-huruf vokal, mengenali bunyi-bunyi huruf, dan menghubungkan huruf-huruf tadi dengan kata-kata yang tepat. Selain itu, kurangnya materi dan sumber daya yang sesuai juga menjadi hambatan bagi guru dalam menyediakan pembelajaran yang efektif.

Maka dari itu, LKPD berbasis metode *whole language* yaitu lembar kegiatan yang dijadikan bahan ajar yang isinya mencakup komponen-komponen pembelajaran berbasis masalah dan menerapkannya dalam serangkaian kegiatan belajar dalam LKPD. LKPD berbasis metode *whole language* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran untuk menemukan dan memahami konsep-konsep yang dipelajari dengan melibatkan guru dan pembimbing. LKPD berbasis metode *whole language* diharapkan dapat meningkatkan penguasaan materi peserta didik. Peserta didik tertarik belajar dari hal-hal yang telah ia ketahui, misalnya tentang permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan yang termuat dalam LKPD ini sesuai dengan materi pelajaran kelas 2 SD. Maka dari itu, diperlukan pengembangan LKPD yang bertujuan untuk mengetahui tahapan dalam membuat LKPD berbasis metode *whole language* pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 sekolah dasar (SD), untuk mengetahui

kelayakan LKPD untuk digunakan sebagai bahan ajar, dan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap LKPD berbasis metode *whole language*.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan dan dengan menggunakan LKPD yang interaktif, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, diharapkan pembelajaran membaca permulaan pada peserta didik kelas 2 Sekolah Dasar Al Alawi Langkat dapat menjadi lebih efektif dan menghasilkan keterampilan membaca yang baik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru, sekolah, serta pihak terkait lainnya dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran membaca permulaan yang lebih efektif dan menyenangkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk LKPD berbasis *whole language*. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development). Metode penelitian pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada desain penelitian model Borg & Gall modifikasi oleh Sugiyono yang terdiri dari: analisis masalah, pengumpulan informasi/data, desain produk, validasi desain, revisi desain, dan uji coba terbatas (Sugiyono, 2016). Subjek penelitian pengembangan LKPD berbasis metode *whole language* adalah 20 orang peserta didik kelas 2 Sekolah Dasar Al Alawi Langkat.

### **Tahap Analisis**

Tahap analisis kebutuhan dilakukan untuk memahami secara mendalam konteks pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 2 di Sekolah Dasar Al Alawi Langkat. Ini melibatkan pengumpulan informasi tentang kemampuan membaca peserta didik, hambatan atau kesulitan yang dihadapi, serta sumber daya yang tersedia untuk pembelajaran. Analisis ini memberikan landasan yang kuat untuk merancang lembar kegiatan peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

### **Tahap Perancangan**

Pada tahap ini, lembar kegiatan peserta didik direncanakan dan dirancang berdasarkan hasil analisis kebutuhan sebelumnya. Desain lembar kegiatan ini mencakup tujuan pembelajaran yang jelas, urutan kegiatan yang terstruktur, materi yang relevan, serta metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa kelas 2 Sekolah Dasar Al Alawi Langkat.

### **Tahap Pengembangan**

Tahap pengembangan melibatkan pembuatan lembar kegiatan peserta didik yang konkret berdasarkan desain yang telah disusun. Lembar kegiatan peserta didik ini akan mencakup rangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu siswa memahami dan menguasai kemampuan membaca permulaan, termasuk mengenali huruf-huruf, memahami bunyi-bunyi huruf, dan menghubungkan huruf-huruf tersebut dengan kata-kata yang tepat.

### **Tahap Implementasi**

Tahap implementasi melibatkan penerapan lembar kegiatan peserta didik dalam praktik pembelajaran di kelas 2 Sekolah Dasar Al Alawi Langkat. Guru akan menggunakan lembar kegiatan ini sebagai panduan untuk mengajar siswa dalam pembelajaran membaca permulaan. Implementasi akan melibatkan pengamatan dan interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran.

### **Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil kegiatan dalam lembar kegiatan peserta didik dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran membaca permulaan. Evaluasi dapat melibatkan pengumpulan data tentang kemajuan siswa, observasi terhadap partisipasi dan respons siswa, serta penilaian terhadap kemampuan membaca siswa. Hasil evaluasi akan memberikan wawasan tentang keberhasilan lembar kegiatan dan memberikan informasi untuk perbaikan dan pengembangan selanjutnya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pembuatan media ini memanfaatkan paradigma *whole language* yang melibatkan pembuatan LKPD dalam proses pembelajaran membaca permulaan kelas 2 sekolah dasar. Berikut adalah daftar hasil yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan yang dilakukan.

Hasil Analisis Pada titik ini, yang dilakukan adalah analisis terhadap tantangan dan kebutuhan yang terkait dengan pembelajaran. Didapatkan motivasi utama peneliti memproduksi media LKPD dalam rangka membaca permulaan ini, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui keterterapan respon peserta didik dan guru dalam membantu meningkatkan keterampilan membaca yang baik,
2. Peserta didik kelas 2 Sekolah Dasar Al Alawi Langkat yang belum pernah menggunakan LKPD
3. Meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi pembelajaran mandiri, meningkatkan pemahaman konsep, memberikan latihan yang terarah, dan mendukung diferensiasi pembelajaran.

Hasil Perancangan Langkah kedua, terkadang dikenal sebagai tahap perencanaan atau desain, yang sudah berjalan. Sebagai tahap awal dalam proses produksi sumber belajar berupa LKPD yang akan dikembangkan di masa yang akan datang.

Langkah pertama dalam mengembangkan desain produk baru adalah mengetahui Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, dan Kriteria Pencapaian Tujuan Pembelajaran untuk setiap produk. Dalam proses penyusunan lembar kegiatan siswa, Kriteria Prestasi, selain pilihan ide dan komponen, juga menjadi pertimbangan.

### **Pemilihan Penentuan Capaian Pembelajaran**

Berikut adalah pemilihan Capaian Pembelajaran dalam pembuatan Lembar Kegiatan Peserta Didik Membaca permulaan yang dibuat dengan Canva :

- Fase: A
- Elemen: Membaca dan Memirsa
- Capaian Pembelajaran: Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih.

### **Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan pada pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Membaca permulaan ini sebagai berikut: Peserta didik mampu membaca permulaan katakata yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih. Tujuan pembelajaran sendiri turunan dari capaian pembelajaran.

### **Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran**

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yang sudah ditentukan pada pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Membaca permulaan ini sebagai berikut:

1. Peserta didik dapat mengenali huruf abjad.
2. Peserta didik dapat membaca suku kata menjadi kata yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih.
3. Peserta didik dapat merangkai suku kata menjadi kata yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih.

### **Bahan ajar Lembar Kegiatan Peserta Didik**

Bahan ajar yang dikembangkan adalah Lembar Kegiatan Peserta Didik Membaca Permulaan dengan menggunakan website canva yang dapat digunakan sebagai alat bantu pembuatan design, pengaturan ruang LKPD.

Isi Lembar Kegiatan Peserta Didik sendiri yaitu berupa materi membaca permulaan yang susunanya ada tujuan, alat dan bahan, langkah kegiatan, tempat mengerjakan dan kesimpulan. Dikemas dengan kegiatan observasi lingkungan sekitar dan di visualkan dengan gambar alam sehingga peserta didik dapat mudah memahami materi membaca permulaan.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam perancangan lembar kegiatan peserta didik ini, antara lain:

1. Mempersiapkan terkait konsep dan bahan yang akan disisipkan dalam lembar kegiatan peserta didik.

2. Membuka website Canva di [www.canva.com](http://www.canva.com) atau aplikasi Canva. Lalu membuat akun dengan melakukan Sign up/Log in
3. Memilih template design “A4” yang terdapat pada pencarian beranda Canva.
4. Memilih elemen-elemen yang sesuai untuk membuat pengaturan ruang lembar kegiatan peserta didik.
5. Setelah tata letak diatur masukkan text dan lakukan pengeditan hingga sesuai dengan design lembar kegiatan peserta didik yang diinginkan.
6. Mengunduh atau membagikan desain lembar kegiatan peserta didik dengan format PNG dengan mengklik “Tombol Unduh” dan memilih PNG.

### **Hasil Pengembangan**

Setelah desain selesai, tahap selanjutnya adalah review oleh ahli media dan ahli materi, yang kemudian melakukan penyesuaian yang diperlukan sesuai dengan saran yang diberikan oleh para ahli. Hasil review yang dilakukan oleh dosen dalam kapasitasnya sebagai ahli media dan ahli materi, dengan hasil uji validasi sebesar 95%. Karena disebutkan bahwa lembar kegiatan peserta didik membaca permulaan sudah bagus dan menarik, maka tidak perlu diperbaiki, dan dapat langsung diujicobakan pada siswa.

### **Hasil Implementasi**

Pada tahap ini, modul pembelajaran akan dijalankan dengan bantuan lembar kegiatan peserta didik yang telah disiapkan khusus untuk siswa. Setelah menyelesaikan kegiatan di dalam LKPD, langkah selanjutnya akan melihat hasil kegiatan yang telah dikerjakan siswa. Hasil uji validasi yang disajikan di atas memberikan bukti pendukung untuk proposisi bahwa materi membaca permulaan dalam LKPD mengungkapkan tingkat kualifikasi 95%.

Dalam pengerjaan LKPD peserta didik merasa kegiatannya tidak hanya sangat informatif tetapi juga cukup menghibur, yang membuat mereka cepat memahami topik yang disajikan. Hasil implementasi menunjukkan bahwa peserta didik mampu merangkum informasi yang disampaikan melalui LKPD yang diberikan.

### **Hasil Evaluasi**

Evaluasi ini dilakukan dengan memberikan tugas kelompok kepada peserta didik sebagai penilaian untuk melihat seberapa efektif LKPD yang dikembangkan ditinjau dari akses peserta didik terhadap materi. Dari hasil penilaian tersebut semua kelompok berhasil dalam menyelesaikan kegiatan materi membaca permulaan bisa disimpulkan bahwa secara keseluruhan peserta didik relatif mengerti tentang materi yang telah disampaikan. Berdasarkan temuan tersebut, pembentukan LKPD berpotensi sebagai alternatif pemanfaatan sumber belajar di kelas, khususnya dalam konteks pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. Berdasarkan upaya implementasi produk, terdapat banyak manfaat dan kekurangan dari LKPD ini.

Manfaat penelitian yang pertama memiliki relevansi kontekstual yang kuat, yang merupakan salah satu kelebihanannya. Kedua, mengembangkan lembar kegiatan peserta didik yang terencana dan terarah membantu meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman konseptual, dan kemampuan membaca yang efektif. Ketiga, penelitian ini mempertimbangkan perbedaan pembelajaran, yang memungkinkan modifikasi pembelajaran yang efektif dan membantu siswa dalam membuat kemajuan keterampilan membaca mereka.

Akhirnya, penelitian ini dilakukan secara langsung, dengan siswa dan guru yang terlibat, untuk memastikan kontribusi praktis dan signifikan untuk meningkatkan pembelajaran membaca awal pada siswa kelas 2 di SD Al Alawi Langkat. Sedangkan keterbatasan yang harus diperhatikan antara lain generalisasi terbatas karena penelitian hanya dilakukan di satu sekolah dan tingkat kelas tertentu, ukuran sampel yang kecil, waktu dan sumber daya yang terbatas, tantangan implementasi, dan pengaruh variabel eksternal yang sulit dikendalikan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka memperoleh kesimpulan bahwa lembar kegiatan peserta didik ini baru pertama kali diimplementasikan pada peserta didik kelas 2 di SD Al Alawi Langkat. dan pengembangan LKPD membaca permulaan diterima dengan baik oleh peserta didik serta guru dan keterampilan membaca peserta didik kelas 2. Telah dilakukan juga analisis penelitian terdahulu tentang pengembangan lembar kegiatan peserta didik sehingga mendapat gambaran untuk pengembangan lembar kegiatan peserta didik membaca permulaan. Lembar kegiatan peserta didik ini pun dilakukan uji validitas oleh ahli media dan ahli materi untuk mengetahui kualitas lembar kegiatan peserta didik dengan memperoleh hasil 95%. Diperoleh hasil evaluasi bahwa semua kelompok berhasil menyelesaikan kegiatan dalam lembar kegiatan peserta didik sehingga dapat dikatakan kategori sangat baik. Lembar kegiatan peserta didik ini juga dapat digunakan sebagai variasi dalam penggunaan sumber belajar di kelas terutama dalam materi membaca permulaan. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu dapatkan temuan yang lebih luas, akurat, dan relevan dalam konteks pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Tabany, T. I. B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Asnaini. (2016). Pengembangan Lkpd Berbasis Pendekatan Scientific Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Peserta Didik Pada Materi Larutan Penyangga Asnaini. *Jurnal Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 4(1), 61–70.

- BNSP. (2014). Tentang Instrumen Penilaian Buku Teks Kelayakan Kegrafikan. Jakarta: BSNP.
- Daindo, I. (2023). Implementasi Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I Regina Pacis Bajawa. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*. Volume 3 Nomor 1 Hal. 775-780.
- Daryanto, & Dwicahyo, A. (2014). Pengembangan Perangkat Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadlillah. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Fajar Irsyadul, A., & Hartono, R. (2017). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Dengan Model Pengembangan 4-D Pada Materi Mitigasi Bencana Dan Adaptasi Bencana Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Malang*, 22(2), 135–146.
- Hamalik, O. (2014). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Huduni, A., & Hamdian, A., & Nisa, K., (2022). Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Negeri 3 Darek. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Volume 7. Nomor 2.
- Muzdalifah, I., & Subrata, H. (2022). Pengembangan Big Book Berbasis Kearifan Lokal Untuk Pembelajaran Membaca Permulaan di SD. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*. Vol 8, No 1.
- Prawiyogi, A., & Sa'diah, T., & Safarandes, A., & Nurjanah, Q. (2022). Pengaruh Metode Suku Kata terhadap Keterampilan Membaca Permulaan. *JURNAL BASICEDU*. Volume 6 Nomor 5 Halaman 9223 – 9229.
- Ramadhani, J., & Wulandari, B. (2022). Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume 2.
- Rohimah, R. D., Rabia, S. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II SD Muhammadiyah Aimas. *Jurnal Papeda*, Vol 5, No.1.
- Yustikadewi, R., & Saputra, E. (2023). Pengembangan Media Video Story Telling pada Siklus Hidup Kelas IV SD. (*JIPD*) *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*. Vol. 7, No. 1, , Hal. 9-14.